

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam Teori Hierarki Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri menurut Potter dan Hery (1997) dikutip dari (Hidayah & Uliyah, 2014)

Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas tulang rawan baik bersifat total atau sebagian karena trauma, dan tekanan (Pelawi, Awan, & Purba, 2019). Fraktur dapat disebabkan oleh adanya trauma langsung, maupun trauma tidak langsung diakibatkan oleh adanya benturan pada lengan bawah yang menyebabkan fraktur tulang radius dan ulna merupakan contoh dari trauma langsung jatuh klavikula atau radius distal merupakan contoh dari trauma tidak langsung. Akibat dari trauma pada tulang tergantung pada jenis trauma, kekuatan, dan arahnya.

Trauma tajam yang langsung atau trauma tumpul yang kuat dapat menyebabkan fraktur dengan luka terbuka sampai ke tulang yang disebut fraktur terbuka (Sjamsuhidajat, 2017). Fraktur tertutup (*Closed*), terjadi bila tidak terdapat hubungan antara fragmen tulang dengan dunia luar, disebut juga fraktur bersih karena kulit masih utuh tanpa komplikasi.

Fraktur apabila tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan komplikasi antara lain kerusakan arteri, *kompartmenten syndrome*, *fat embolism syndrome*, *infeksi*, *vaskuler nekrosis*, syok (Wahid, 2013). Fraktur merupakan ancaman potensial maupun actual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang menimbulkan ketidaknyamanan secara verbal maupun *nonverbal*.

Fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, dengan umur dibawah 45 tahun, biasanya berhubungan dengan olahraga, pekerjaan atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan berkendaraan bermotor. Pada usia 60 tahun, perempuan lebih sering mengalami fraktur

dibandingkan dengan laki-laki yang berkaitan dengan perubahan hormon pada saat *menopause*, sehingga mengakibatkan *osteoporosis* (Mandagi dkk, 2017).

Dampak yang timbul pada pasien dengan fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan nyeri yang dirasakan, resiko terjadinya infeksi, resiko perdarahan, gangguan integritas kulit, serta berbagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. Selain itu fraktur juga bisa menyebabkan kematian (Septiani, 2015).

Pasien fraktur mengalami nyeri yang merupakan pengalaman multidimensi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan. Mekanisme munculnya nyeri dimulai dengan adanya stimulus nyeri. Stimulus-stimulus tersebut dapat berupa biologis, zat kimia, panas, listrik serta mekanil. Stimulus penghasil nyeri mengirimkan implus melalui serabut saraf perifer, lalu memasuki medulla spinalis dan menjalani salah satu dari beberapa rute saraf dan akhirnya sampai di dalam masa berwarna abu-abu di *medulla spinalis*. Pasien nyeri dapat berinteraksi dengan sel-sel inhibitor, mencegah stimulus nyeri sehingga tidak mencapai otak atau ditransmisi tanpa hambatan ke korteks serebral, maka otak menginterpretasikan kualitas nyeri dan mempersepsikan nyeri (Nurban, Anwar & Umar, 2020).

Rasa nyaman berupa terbebas dari rasa yang tidak menyenangkan adalah suatu kebutuhan individu. Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terkadang dialami individu. Kebutuhan terbebas dari rasa nyeri itu merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan pada seorang pasien di rumah sakit (Prasetyo, 2010).

Menurut Andormoyo (2013), manajemen untuk mengatasi nyeri dapat dibagi menjadi 2, yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Manajemen farmakologi yaitu analgetik merupakan metode yang paling umum untuk mengatasi nyeri. Walaupun analgetik dapat menghilangkan nyeri dengan efektif. Sedangkan manajemen non farmakologi

merupakan tindakan menurunkan respons nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi banyak literature yang membicarakan mengenai teknik-teknik pereda nyeri tersebut. Ada beberapa mengenai tindakan-tindakan tersebut yaitu aromaterapi.

Menurut Dewi (2015), aromaterapi merupakan terapi komplementer yang menggunakan kandungan wewangian minyak *essensial* yang diberikan dengan cara dihirup atau dibalur pada saat pemberian *massage*. Aromaterapi mampu mempengaruhi system limbik sebagai pusat kendali emosional dalam otak manusia untuk menghasilkan bahan *neuro hormon endorphin* dan enkafalin yang memiliki sifat nyeri, dan *serotonin* yang mempunyai efek menghilangkan ketegangan, kecemasan dan membuat seseorang menjadi rileks. Bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi.

Menurut penelitian Widyastuti (2013), aromaterapi lavender dalam menurunkan nyeri dan kecemasan pada pasien post operasi. Lavender mengandung nerol yang mempunyai bau harum sehingga biasa digunakan sebagai bahan minyak bau terapi yang dapat memberikan efek menenangkan, mengurangi depresi, ketegangan, mengendorkan saraf dan mengurangi nyeri, selain kandungan nerol pada lavender juga memiliki kandungan citral, *eugenol*, *geraniol*, *citronellol*, *fanesol*, *linalool*, dan *phyenylethyl alkohol*. Penggunaan aromaterapi lavender bisa menumbuhkan perasaan tenang pada jasmani, pikiran, dan rohani.

Menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Indonesia merupakan Negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak 1.3 juta setahunnya dari jumlah penduduk yaitu berkisar 283 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5%. Fraktur pada ekstremitas bawah akibat dari kecelakaan lalu lintas memiliki 2 prevalensi paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2% dari 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan lalu lintas. (Padila, 2012)

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2022 di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung didapatkan

bahwa terdapat 10 pasien yang di rawat di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung. Dari 10 pasien tersebut terdapat 1 pasien post operasi fraktur dengan keluhan nyeri yang termasuk dalam kategori nyeri sedang. Berdasarkan data tersebut maka penulis mengambil judul “Asuhan Keperawatan Gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan Pada Pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada Laporan Tugas Akhir, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nyeri dan Kenyamanan Pada Pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Pada Tahun 2022”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberi gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna

Dextra di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2022.

- d. Diketuainya tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2022.
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat Teroitis

Laporan Tugas Akhir bertujuan untuk wawasan dan menambah pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien dengan masalah kesehatan Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra agar dapat mencegah angka kesakitan dan angka kematian seseorang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi pelayanan kesehatan terutama pada pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra.

b. Bagi Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung.

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan sistem muskuloskeletal Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra.

c. Bagi Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra.

d. Bagi Pasien

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi acuan bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang penyakit Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra serta perawatan yang benar agar pasien dapat mencegah terjadinya kekambuhan yang berulang.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan ini adalah perawatan medikal bedah dan pemenuhan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien dengan masalah kesehatan Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra. Asuhan keperawatan dilakukan pada satu pasien dengan Post Operasi Fraktur Radius Ulna Dextra yang memiliki gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri dan kenyamanan di Rumah Sakit TK IV 02.07.04 Denkesyah 02.04.03 Bandar Lampung pada tanggal 14 - 19 Februari 2022. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dengan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melaksanakan intervensi keperawatan.